

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRIPT
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 28 KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

Eva Anggraini¹, Lili Andriani²
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstract

This type of research is experimental research. The population in this study was 435 people. The sample of this study was 78 students, consisting of 38 students of class VIIB and 40 students of class VIIC. The results showed that (1) the learning outcomes of students who were taught using the cooperative learning model type Cooperative Script were 13 students. who obtained a score above the KKM, namely 75. From the 40 questions that the researcher asked, it was known that the highest score for the students' answers was 35 with a score of 87.5; as many as 4 students, while the lowest score for student answers was 13 with a value of 32.5; namely as many as 1 student, (2) student learning outcomes taught using conventional learning models are 11 students who get a score above the KKM, which is 75. Of the 40 questions that the researcher asked, it is known that the highest score for student answers was 32 with a value of 80, namely as many as 3 students. While the lowest score for student answers was 13 with a value of 32.5; namely as many as 1 student, and (3) student learning outcomes taught using cooperative learning model type Cooperative Script higher than student learning outcomes taught using conventional learning models. This is evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$, which is $3.2 > 1.9917$.

Keywords: *Script Type, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini memusatkan mutu pendidikan pada peningkatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dialaminya terdapat guru dan peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan, keterampilan, filfasat hidup dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan strategi, pendekatan, metode, teknik, dan model pembelajaran yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Penguasaan peserta didik terhadap suatu materi dapat dilihat dari kecakapan yang dimiliki peserta didik yang salah satunya adalah peserta didik yang menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Namun kenyataan sebagian besar peserta didik belum mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan atau dimanfaatkan.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

Penggunaan sistem pembelajaran yang kurang tepat oleh peserta didik hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) atau menggunakan diskusi biasa yang masih merupakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan, peserta didik membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Karena belajar IPS yang diberikan tidak hanya transfer pengetahuan teori sesuatu yang harus dipahami oleh peserta didik yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai manusia pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pada era globalisasi, pengembangan pendidikan sangat diperlukan karena teknologi baru terus bermunculan.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga memperoleh hasil yang baik. Salah satu tindakan seorang pendidik atau guru yang utama adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menyenangkan, mengajak siswa berfikir kritis, dan tujuan tertentu lainnya. Salah satu strategi dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*. Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat digunakan untuk mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dapat melatih kedisiplinan siswa, dapat melatih sikap teliti dan kritis serta dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Saat ini guru sering menggunakan model pembelajaran yang bersifat ceramah. Metode ceramah adalah metode yang terputusnya kegiatan kepada guru sebagai pemberi informasi sehingga keaktifan siswa banyak berkurang, karena tidak adanya kesempatan untuk mengungkapkan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi awal, cara pengajaran di kelas VII SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur terlihat bahwa pada umumnya guru masih berpegang pada model pembelajaran konvensional, khususnya pada mata pelajaran ekonomi yang akhirnya membuat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar berkurang. Keaktifan siswa yang kurang contohnya dapat dilihat dari keberanian untuk mengungkapkan pendapat, kurang bisa bekerjasama dalam kegiatan kelompok, interaksi dan komunikasi dengan guru selama kegiatan pembelajaran masih kecil, dan sikap siswa yang kurang maksimal mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Masalah seperti ini tidak diantisipasi oleh guru dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, hal seperti ini biasa dilihat karena sikap siswa yang cenderung tidak aktif dan kritis selama kegiatan proses pembelajaran. Di SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih monoton tanpa ada revisi baik dari segi strategi, model, metode, atau media

pembelajaran membuat peserta didik tidak berkembang. Pada akhirnya pembelajaran seperti ini tidak bisa menggali potensi anak didik. Kreativitas anak tidak berkembang dalam membangun sendiri konsep-konsep pengetahuannya dari sumber-sumber yang ada, efektifitas pembelajaran tidak tercapai dan anak merasa jenuh, dan kesemuanya berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Rusman (2012:202) menyatakan bahwa “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen”. Sedangkan, Isjoni (2011:15) mengemukakan bahwa *Cooperative learning* merujuk pada berbagai macam model pembelajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pembelajaran.

Suprijono (2012:54) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* merupakan pengembangan dari model konvensional dengan metode ceramah yang dapat diperkaya dan merupakan salah satu dari sekian banyak model yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hadi (2007:97) mengatakan “*Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara-cara berkolaborasi”. Sementara, Slavin (2010:19) menjelaskan bahwa “*Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari.”

Berdasarkan pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah merupakan model belajar yang membutuhkan kerjasama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi.

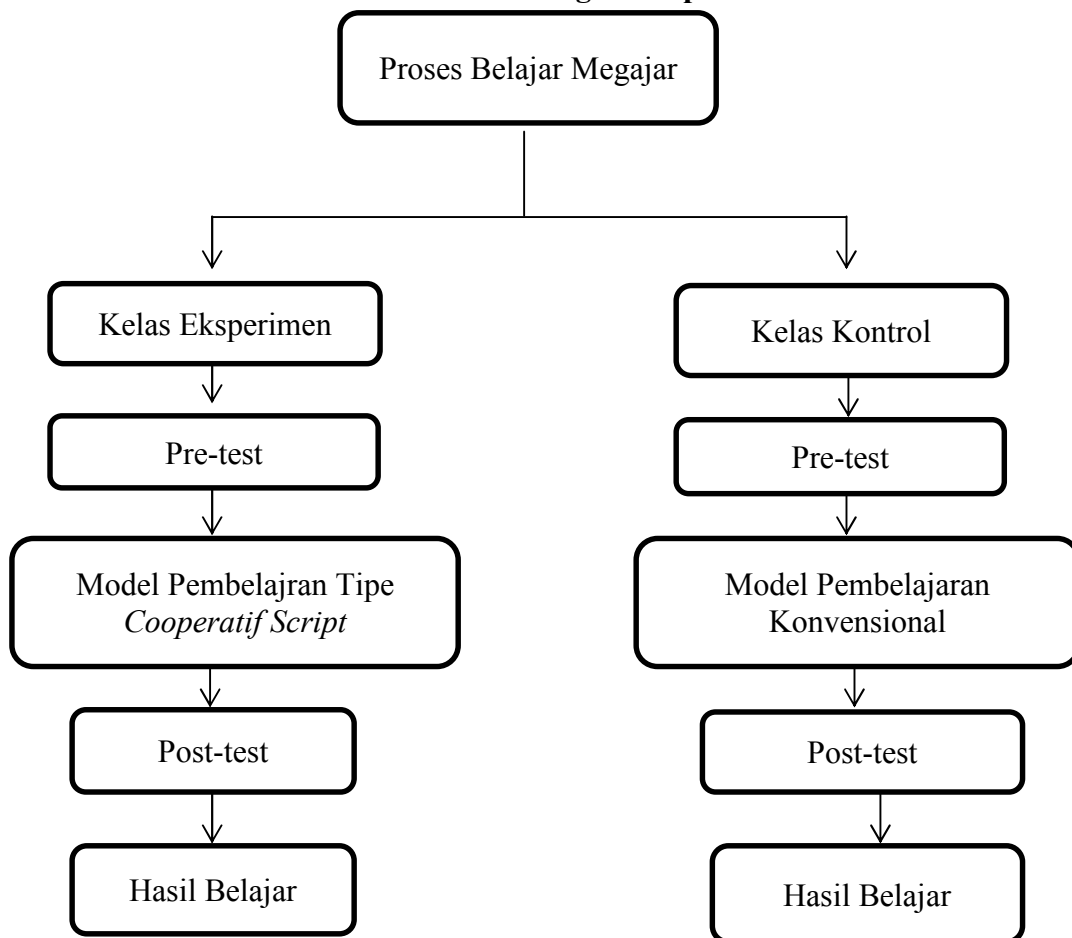
Cooperative Script merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membentuk siswa secara berpasang-pasangan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan, hasil belajar sendiri dapat disimpulkan adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hal ini didukung dengan pendapat Purwanto, (2011:45)

mengemukakan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan agar proses belajar seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, didalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting, yakni guru, media belajar, model belajar, kurikulum/standar kompetensi dan lingkungan belajar, dimana ini akan mempengaruhi cara guru dalam menyampaikan pelajaran yakni dengan menggunakan model yang cocok. Peran model mengajar yang digunakan yakni *Cooperatif Script* agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila para siswa dapat memakai pesan yang disampaikan oleh guru. Model *Cooperatif Script* dapat mengajarkan pada siswa dilatih untuk berfikir dan memberikan pandangan secara luas dengan cara memecahkan suatu permasalahan. Dengan cara demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Gambaran yang jelas mengenai kerangka berpikir di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dapat dilakukan diruangan terbuka dan juga diruangan tertutup. Dalam penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti (Umar, 2007:40). Adapun desain penelitian yang dilakukan adalah mengadakan uji coba dengan memberikan penilaian berupa tes pada awal dan akhir pembelajaran dengan kelas yang seimbang (adanya kelas eksperimen dan kelas kontrol). Sementara itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative script* sendiri akan diberikan kepada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1 Rancangan Penelitian yang Dilakukan

Kelompok	Pre-Test	Treat Ment	Post-Test
Eksperiment	01	X	02
Kontrol	03	X	04

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan dalam penelitian eksperimen ini, adapun prosedur-prosedur maupun tahap-tahap yang harus diperhatikan, adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan Masalah. Berikut adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah: a) Mengidentifikasi masalah, b) Menganalisa masalah secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan, c) Mengidentifikasi tindakan yang relevan.
2. Tahap Persiapan Eksperimen Adapun persiapan-persiapan yang peneliti lakukan, sebagai berikut: a) Penyusunan jadwal penelitian, b) Penyusunan rencana pembelajaran, c) Penyusunan soal evaluasi.
3. Tahap Penyusunan Rencana Eksperimen. Pada tahap penyusunan rencana eksperimen ini, tindakan-tindakan yang dilaksanakan disusun dalam beberapa tahun, yaitu tahap menyusun instrumen, melaksanakan uji coba soal tes, menganalisis hasil uji soal tes.
4. Tahap Implementasi Eksperimen. Pada tahap implementasi ini, peneliti melaksanakan hipotesis-hipotesis tindakan, yakni penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative Script VII B* yang berjumlah 38 orang tahun ajaran 2019/2020 dalam hasil belajar di SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dimana hipotesis-hipotesis tindakan ini dilakukan untuk menguji kebenarannya melalui tindakan yang telah direncanakan.
5. Tahap Pengamatan. Pada tahap pengamatan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dibawah bimbingan guru.

6. Tahap Penyusunan Laporan. Pada tahap penyusunan laporan ini, peneliti menyusun laporan dari semua kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian mengadakan penelitian di SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menganalisis hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilaksanakan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan analisis perbandingan yang pertama kali digunakan melalui pre-test awal dan akhir baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*Pre-Test*) Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	f_i	%	f_i	%
1	10 – 17	2	5	3	7,5
2	18 – 25	4	10	2	5
3	26 – 33	1	2,5	1	1,25
4	34 – 41	8	20	6	15
5	42 – 49	16	40	12	42,5
6	50 – 57	5	12,5	5	12,5
7	58 – 65	4	10	6	15
Jumlah		40	100	40	100

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (*Pre-Test*) Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	f_i	%	f_i	%
1	20 – 29	2	5,26	-	-
2	30 – 39	5	13,16	4	10,53
3	40 – 49	10	26,32	12	31,58
4	50 – 59	4	10,53	6	15,79
5	60 – 69	10	26,31	7	18,42
6	70 – 79	7	18,42	8	21,05
7	80 – 89	-	-	2	5,26
Jumlah		38	100	38	100

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

Setelah diketahui nilai dari masing-masing kelas dalam mengetahui nilai pre-test awal dan akhir maka selanjutnya akan dicari nilai post-test pada masing-masing kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 4 Distribusi Data Berkelompok Hasil (*Post-Test*) Kelas Kontrol

Kelas Interval	Titik Tengah (x_i)	f_i	f_k	$f_i - x_i$	$(x_i - x)^2$	$f_i (x_i - x)^2$
32,5 – 38,5	35,5	2	2	71	834,05	1668,1
39,5 – 45,5	42,5	2	4	85	478,73	957,46
46,5 – 52,5	49,5	3	7	148,5	221,41	664,23
53,5 – 59,5	56,5	5	12	282,5	62,09	310,45
60,5 – 66,5	63,5	9	21	571,5	0,77	6,93
67,5 – 73,5	70,5	8	29	564	37,45	299,6
74,5 – 80,5	77,5	11	40	852,5	172,13	1893,43
Jumlah		40		2575	1806,63	5800,2

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

Tabel 5 Distribusi Data Berkelompok Hasil (*Post-Test*) Kelas Eksperimen

Kelas Interval	Titik Tengah (x_i)	f_i	f_k	$f_i - x_i$	$(x_i - x)^2$	$f_i (x_i - x)^2$
32,5 – 39,5	36	1	1	35	1265,94	1265,94
40,5 – 47,5	44	1	2	44	760,66	760,66
48,5 – 55,5	52	0	2	0	383,38	0
56,5 – 63,5	60	2	4	120	134,10	286,2
64,5 – 71,5	68	15	19	1020	12,82	193,38
72,5 – 79,5	76	12	31	912	19,54	234,48
80,5 – 87,5	84	7	38	588	134,26	1079,82
Jumlah		38		2720	2730,7	3801,4

Sumber: Data Diolah, Tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol (VIIC SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur) terdapat 11 orang siswa (27,5%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Sedangkan, pada *pre-test* tidak ada siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Selanjutnya pada kelas eksperimen (VII B SMP Negeri 28 Kabupaten Tanjung Jabung Timur) terdapat 13 orang siswa (34,21%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Sedangkan, pada *pre-test* hanya terdapat 7 orang siswa (18,42%) yang memperoleh nilai di atas KKM. Adapun uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji kesamaan dua rata-rata hasil belajar. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Standar Deviasi Gabungan

$$\begin{aligned} Sd &= \frac{(n_1-1)S1^2 + (n_2-1)S2^2}{n_1+n_2-2} \\ &= \frac{(37)(102,82) + (39)(148,84)}{38+40-2} \\ &= \frac{3804,34 + 5804,76}{76} \\ &= \frac{9609,10}{76} \\ &= \sqrt{126,44} \\ Sd &= 11,24 \end{aligned}$$

2. T_{hitung}

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{X_1 - X_2}{Sd \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ t_{hitung} &= \frac{71,58 - 64,38}{11,24 \sqrt{\frac{1}{38} + \frac{1}{40}}} \\ t_{hitung} &= \frac{7,2}{11,24 \sqrt{0,03 + 0,03}} \\ t_{hitung} &= \frac{7,2}{11,24 \sqrt{0,06}} \\ t_{hitung} &= \frac{7,2}{11,24 (0,24)} \\ t_{hitung} &= \frac{7,2}{2,25} \\ t_{hitung} &= 3,2 \end{aligned}$$

Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,2 > 1,9917$ sehingga H_0 ditolak. Artinya, hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Coopertive Script* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Pada kelas kontrol yang peneliti ajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terdapat 11 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75. Dari 40 soal yang peneliti ajukan maka diketahui bahwa skor tertinggi jawaban siswa adalah 32 dengan nilai 80, yaitu sebanyak 3 orang siswa. Sedangkan, skor terendah jawaban siswa adalah 13 dengan nilai 32,5, yaitu sebanyak 1 orang siswa.

Pada kelas kontrol, soal yang paling banyak dijawab dengan salah oleh siswa adalah soal no 14. Dimana tidak ada seorang siswa yang menjawab soal dengan benar. Selanjutnya, soal no 32. Yang hanya menjawab benar oleh 2 orang siswa, soal 38. Yang hanya dijawab benar oleh 3 orang siswa, soal no 35. Yang hanya dijawab benar oleh 5

orang siswa, soal no 34. Yang hanya dijawab benar oleh 10 orang siswa, soal no 19 dan 23 Yang hanya dijawab benar oleh 13 orang siswa, soal no 36. Yang hanya dijawab benar oleh 14 orang siswa, dan soal no 24. Yang hanya dijawab benar oleh 16 orang siswa. Sedangkan, soal yang paling banyak dijawab dengan benar oleh siswa adalah soal no 11 dan 12, yaitu sebanyak 38 orang siswa, soal no 2, 9, dan 20, yaitu sebanyak 37 orang siswa, soal no 1 dan 8. Yaitu sebanyak 36 orang siswa, dan soal no 4, yaitu sebanyak 35 orang siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional masih kurang baik.

Pada kelas eksperimen yang peneliti ajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* terdapat 13 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75. Dari 40 soal yang peneliti ajukan maka diketahui bahwa skor tertinggi jawaban siswa adalah 35 dengan nilai 87,5, yaitu sebanyak 4 orang siswa. Sedangkan, skor terendah jawaban siswa adalah 13 dengan nilai 32,5, yaitu sebanyak 1 orang siswa.

Pada kelas eksperimen, soal yang paling banyak dijawab dengan salah oleh siswa adalah soal no 14 dan 38 yang hanya dijawab benar oleh 4 orang siswa, soal no 3 yang hanya dijawab benar oleh 6 orang siswa, soal no 32 yang hanya dijawab benar oleh 7 orang siswa, soal no 8 dan 35 yang hanya dijawab benar oleh 10 orang siswa, soal no 31 yang hanya dijawab benar oleh 16 orang siswa. Sedangkan, soal yang paling banyak dijawab dengan benar oleh siswa adalah no 12 dan 39, yaitu sebanyak 38 orang siswa, soal no 9, 11, 15, 17, dan 40, yaitu sebanyak 37 orang siswa, soal no 20 dan 21, yaitu sebanyak 36 orang siswa, soal no 4, 18 dan 19, yaitu sebanyak 35 orang siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang materi keadaan alam dan aktivitas penduduk Indonesia yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* cukup baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,2 > 1,9917$.

Pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. temuan peneliti ini didukung oleh hasil penelitian Marinda (2012:3) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* terhadap hasil belajar. Selanjutnya, hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Rinawati (2011:9) yang mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional. Dimana, selama proses pembelajaran didominasi dengan ceramah. Ketika guru menerangkan materi pembelajaran siswa hanya mendengarkan uraian materi yang

disampaikan oleh guru. Pembelajaran menjadi pasif karena hanya terpusat pada guru. Silberman (2011:27) mengemukakan bahwa “Ketika belajar mengajar sifatnya pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya (kecuali/barangkali nilai yang akan diperoleh)”. Selanjutnya, Kruschke (2011:5) mengemukakan bahwa “*traditional models, by contrast, typically treat the learner as a passive recipient of information, and such models offer no prediction for how a real learner would actively probe it’s environment*”. Artinya, dalam model pembelajaran konvensional (tradisional), siswa menjadi penerima informasi pasif dari guru dan tidak bisa dipastikan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Script* adalah 13 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75.
2. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 11 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 75. Dari 40 soal yang peneliti ajukan maka diketahui bahwa skor tertinggi sebanyak 3 orang. Sedangkan, skor terendah jawaban sebanyak 1 orang.
3. Hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperative Script* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini berdasarkan data dan fakta yang ada dan terjadi dilapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya melalui model pembelajaran kooperatif Tipe *Cooperative Script*.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran Tipe *Cooperative Script* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Script* dalam meningkatkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. 2007. *Statistik 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektivitas pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: RajaGrafindo.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slavin, E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media
- Silberman, Melvin L. (2011) *Active Learning 101 Cara Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Umar, Husein. 2007. *Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan : paradigma Positivistik dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta : PT. Raja Garindo Persada